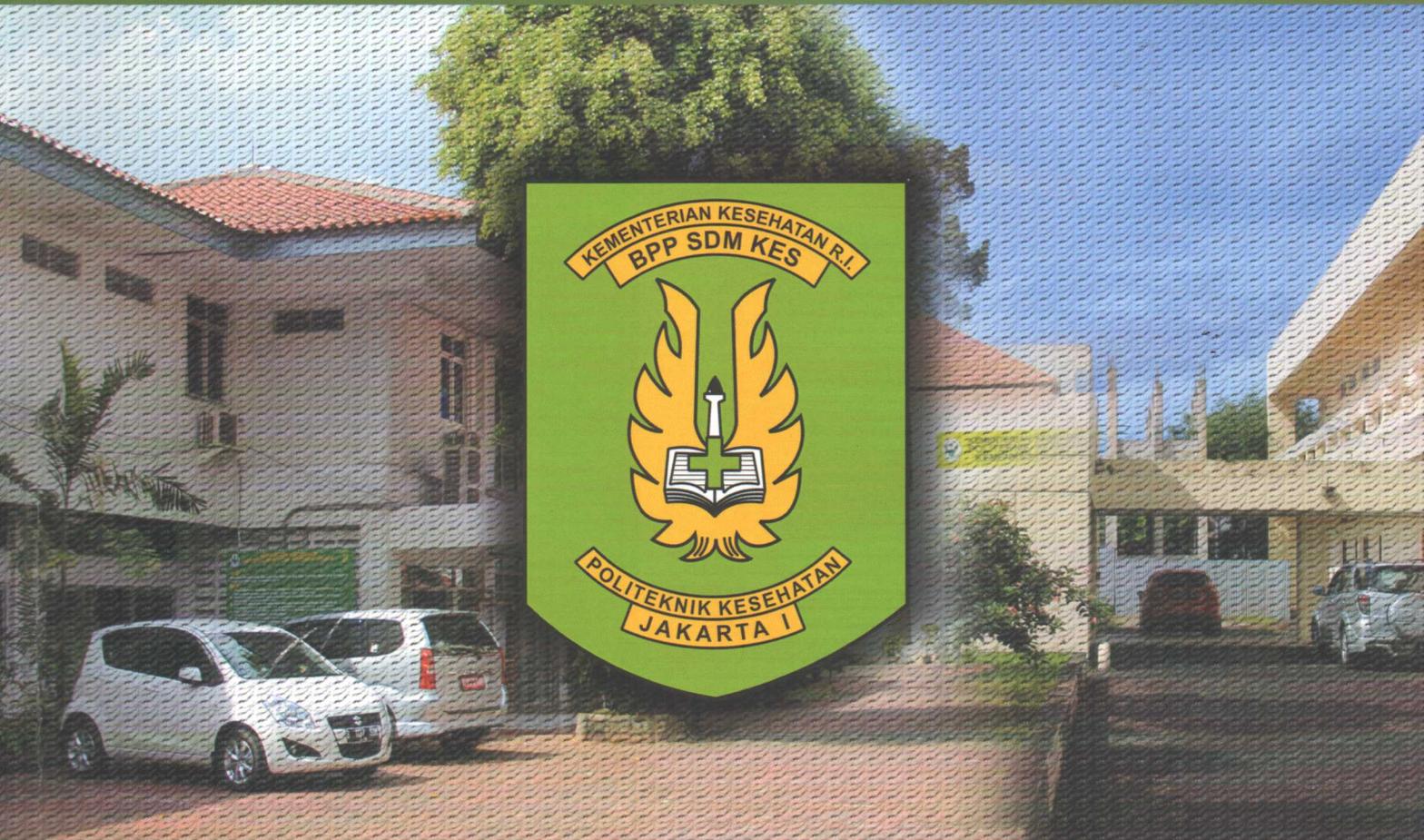


LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I 2014



Jl. Wijayakusuma Raya No.47 A Cilandak – Jakarta Selatan 12430
Telp.021-75909605 Fax.021-75909638 Web: www.poltekkesjakarta1.ac.id

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menurut amanat PermenPAN RB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah harus disusun setelah tahun anggaran berakhir. LAKIP ini merupakan edisi revisi dari LAKIP yang sudah diterbitkan tanggal 26 Januari 2015.

Laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diploma atas penggunaan anggaran. Laporan kinerja ini menampilkan pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada awal tahun telah menetapkan indikator kinerja kegiatan tahun 2014 sebagai ukuran keberhasilan yang menggambarkan terwujudnya kinerja sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*).

Salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I maka data kinerja tahun 2014 dikumpulkan dan dirangkum pada akhir tahun dengan memperhatikan indikator kinerja kegiatan yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggung jawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan.

Capaian keberhasilan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014 dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja organisasi pada tahun-tahun berikutnya.

Jakarta, 5 Maret 2015

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
Direktur,



Ani Nuraeni, S.Kp, M.Kes
NIP. 196108281984102001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2014 menjadi bagian akhir dalam implementasi strategi pencapaian Rencana Aksi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I tahun 2010 – 2014. Tahun ini merupakan implementasi tahap keempat yang fokus utamanya adalah merupakan tahap untuk mempertahankan kegiatan dalam mencapai tujuan, visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan berupaya untuk mengevaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan yang sudah ada.

Implementasi dari Rencana Aksi pada tahun 2014 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I lebih banyak ditekankan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi peningkatan kualitas proses belajar mengajar, peningkatan jumlah dan kualitas penelitian dan peningkatan jumlah dan kualitas pengabdian pada masyarakat. Selain itu, dilakukan upaya peningkatan jumlah dan mutu sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penambahan sarana dan prasarana, penataan pengelolaan anggaran/ keuangan, pelaksanaan sistem manajemen mutu, serta kemitraan dan kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah dan swasta atau LSM.

Peningkatan kualitas Tri Dharma maupun kegiatan penunjang lainnya diharapkan mampu menjawab 6 (enam) indikator kinerja kegiatan yakni persentase jumlah lulusan tepat waktu, persentase jumlah mahasiswa yang mencapai IPK ≥ 3.00 , tingkat penyerapan lulusan di pasar kerja, jumlah judul penelitian yang dilakukan oleh dosen, jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan, dan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan LAKIP adalah :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
2. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi
3. Permenkes Nomor 950/MENKES/PER/VII/2010 tentang Pedoman Teknik Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan

4. PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadi Politeknik Kesehatan terkemuka dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional

2. Misi

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas penelitian terapan di bidang kesehatan serta memanfaatkan hasil riset kesehatan
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- e. Membina dan meningkatkan kerjasama kemitraan dengan berbagai program dan sektor di dalam maupun di luar Kemenkes RI
- f. Meningkatkan manajemen institusi yang akuntabel dan transparan
- g. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia untuk menghasilkan pelayanan prima bagi sivitas akademika dan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang pelayanan keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi dan ortotik prostetik
- b. Mendidik tenaga ahli bidang keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi dan ortotik prostetik yang beriman dan bertaqwa, terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan
- c. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kedudukan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan.

Poltekkes dipimpin oleh seorang Direktur dan dalam melaksanakan tugas memiliki hubungan kerja hirarkis dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan; hubungan koordinasi di bidang layanan teknis administrasi dengan Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan, hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang perencanaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan, pemberdayaan profesi dan tenaga kesehatan Luar Negeri dengan Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang standarisasi, sertifikasi, dan registrasi SDM Kesehatan dengan Kepala Pusat Standarisasi, Sertifikasi dan Pendidikan Berkelanjutan SDM Kesehatan, dan memiliki hubungan koordinasi lintas program di bidang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Kesehatan, tertanggal 5 Agustus Nomor: 14/VIII/KB/2011 dan Nomor: 1673/Menkes/SKB/VIII/2011, tentang “Penyelenggaraan Politeknik Kesehatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan”, ditetapkan bahwa Pembinaan akademik dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan pembinaan teknis oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan SK Mendikbud No 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes ke Kemendikbud, maka seluruh program studi D III dan D IV di Poltekkes Kemenkes Jakarta I sudah alih bina secara akademik ke Kemendikbud.

2. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/1.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan tanggal 26 April 2012, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program diploma III dan/ atau program diploma IV/ S1 terapan/ sarjana sains terapan serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu juga berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes kepada Kemendikbud, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menyelenggarakan Program Studi pada Jenjang Pendidikan D III Keperawatan, D III Kebidanan, D III Keperawatan Gigi, D III Ortotik Prostetik dan D IV Ortotik Prostetik. Namun, sejak tahun 2014 Prodi DIII Ortotik Prostetik tidak diselenggarakan

3. Fungsi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I memiliki fungsi:

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika, dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Atas dasar analisis situasi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dan periode kepemimpinan yang berlangsung 2010- 2014 maka ditetapkan strategi dasar pengembangan tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran untuk menjawab tuntutan kebutuhan tenaga kesehatan yang kompeten, unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing secara nasional dan internasional.
2. Meningkatkan dukungan sumber daya, sarana dan prasarana serta anggaran pendidikan untuk menjadikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sebagai institusi pendidikan kesehatan yang terkemuka di tingkat nasional dan internasional melalui lulusan yang kompeten.
3. Meningkatkan kemampuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I untuk mensejahterakan sivitas akademika melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pelayanan masyarakat dan ventura/komersial.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan institusi maka perlu disusun strategi pencapaian melalui beberapa tahapan :

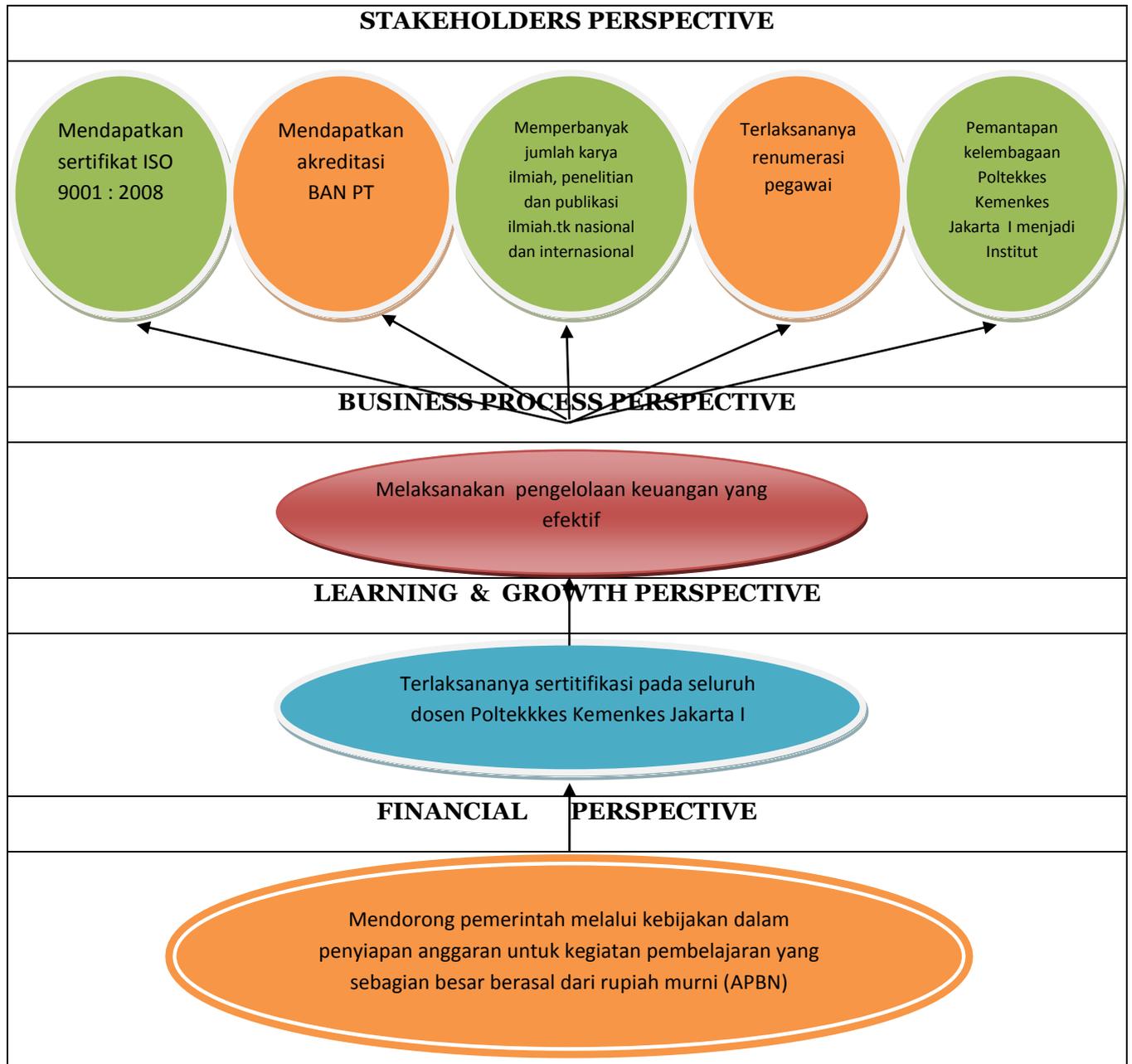
1. Tahap Pertama (tahun 2010- 2011) merupakan tahap pengkondisian, persiapan dan penataan untuk melaksanakan langkah-langkah suatu perubahan.
2. Tahap Kedua (tahun 2011- 2012) merupakan tahap pemantapan organisasi dan implementasi guna mendukung pencapaian tujuan, visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
3. Tahap Ketiga (tahun 2012-2013) merupakan tahap implementasi dan penguatan kegiatan dalam mencapai tujuan, visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
4. Tahap Keempat (tahun 2013- 2014) merupakan tahap untuk mempertahankan kegiatan untuk mencapai tujuan, visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan berupaya untuk mengevaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan yang sudah ada.

Aspek strategis organisasi yang dilakukan pada tahap keempat (2013-2014) dalam Rencana Aksi 2010 – 2014 adalah :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan maupun di luar lingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
2. Melanjutkan peningkatkan kemampuan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi dosen.
3. Memantapkan dan meningkatkan pengelolaan anggaran/keuangan yang dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran secara optimal
4. Mengoptimalkan secara terintegrasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi penyelenggaraan pendidikan secara optimal.
5. Melanjutkan penerapan Sistem Manajemen Mutu.
6. Memantapkan kegiatan pembelajaran melalui implementasi kurikulum institusi dan kurikulum berbasis kompetensi pada semua jurusan dengan didukung oleh materi dan bahan ajar terstandar secara nasional dan internasional.
7. Memantapkan penerapan model pembelajaran yang dapat menjawab tuntutan masyarakat secara nasional dan internasional
8. Memfasilitasi dosen melaksanakan kegiatan penelitian unggulan dan pengabdian masyarakat.
9. Memfasilitasi kegiatan BEM dan HMJ di dalam dan di luar kampus
10. Meningkatkan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar negeri.

11. Mendorong perubahan kelembagaan Poltekkes Kemenkes Jakarta menjadi Institut

Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis tersebut disusun strategi berupa peta strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai berikut :



F. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Adapun permasalahan strategis yang dihadapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I adalah :

1. Belum semua dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I tersertifikasi
2. Terbatasnya Karya Ilmiah, penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika.
3. Belum semua Program Studi terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) PT Kes
4. Belum terakreditasinya institusi Perguruan Tinggi (AIPT) oleh BAN-PT
5. Belum selesainya pembangunan gedung pendidikan dan klinik terpadu.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Tujuan

Tujuan ditetapkan perencanaan kinerja adalah:

- a. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
- b. Upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang hendak dicapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah:

1. Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu
2. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran
3. Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian
5. Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan
6. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat

C. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

IKK yang digunakan adalah:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)
5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun)
6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

D. Perjanjian Kinerja

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2014

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	97 %
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00	97 %
3	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	84 %
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	15 judul
5	Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun)	14 judul
6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	18 kegiatan

E. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan dan target yang telah ditetapkan terlaksana atau tidak. Pengukuran kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persentase lulusan tepat waktu

- 1.1. Pengertian: Lulusan tepat waktu adalah persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi. Waktu studi yang harus ditempuh pada Program Diploma III adalah 3 tahun (6 semester).

Indikator ini diarahkan untuk mengukur besarnya kelulusan mahasiswa dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I berdasarkan ketentuan akademik dan tahun akademik.

1.2. Perhitungan realisasi kinerja :

Jumlah mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan dalam 1 (satu) tahun

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan dalam 1 (satu) tahun}}{\text{Jumlah mahasiswa pada angkatan yang sama}} \times 100\%$$

1.3. Indikator keberhasilan kinerja : Semakin tinggi persentase besar angka yang diperoleh menunjukkan mutu pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I semakin baik.

2. Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00

2.1. Pengertian: Lulus dengan IPK \geq 3.00 adalah persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK minimal 3.00.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dilihat dari sudut Indeks Prestasi Kumulatif yang berhasil dicapai oleh mahasiswa

2.2. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00 pada tahun tertentu

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus dengan IPK } \geq 3.00 \text{ pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

2.3. Indikator keberhasilan kinerja : Semakin tinggi persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00 maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)

3.1. Pengertian: Penyerapan lulusan di pasar kerja adalah persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak diwisuda.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja pelayanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang matang dan tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja tetapi memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja

sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dalam kurun waktu maksimum 6 bulan.

3.2. Perhitungan realisasi kinerja :

Jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan

$$\frac{\text{Jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan}}{\text{Jumlah lulusan pada periode wisuda yang sama}} \times 100\%$$

3.3. Indikator keberhasilan kinerja : Semakin besar persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)

4.1. Pengertian: Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap (tim/individu) pada periode tahun tertentu.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan yang ditunjukkan dalam kemampuan menyelesaikan hasil penelitian.

4.2. Perhitungan realisasi kinerja: Jumlah penelitian pada periode tahun tertentu

4.3. Indikator keberhasilan kinerja: Semakin banyak jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun

5.1. Pengertian: Publikasi karya ilmiah adalah jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internal Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan eksternal.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan atau analisis di bidang akademik atas dasar hasil karya ilmiah yang dipublikasikan untuk masyarakat secara luas.

5.2. Perhitungan realisasi kinerja: Jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam 1 (satu) tahun tertentu

- 5.3. Indikator keberhasilan kinerja: Semakin banyak jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

- 6.1. Pengertian: Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa: 1. Pelayanan kepada masyarakat, 2. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, 3. Peningkatan kapasitas masyarakat, atau, 4. Pemberdayaan masyarakat

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam pemberdayaan dosen dan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- 6.2. Perhitungan realisasi kinerja: Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam 1 (satu) tahun.
- 6.3. Indikator Keberhasilan Kinerja: Semakin banyak jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian target dari sasaran strategis yang hendak dicapai berdasarkan 6 indikator kinerja kegiatan.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2014

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET (%)	REALISASI (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	97 %	94%
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00	97 %	97,55%
3	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	84 %	90 %
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian	Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	15 judul	18 Judul
5	Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun	14 judul	20 judul
6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	18 kegiatan	38 kegiatan

1. Lulusan Tepat Waktu

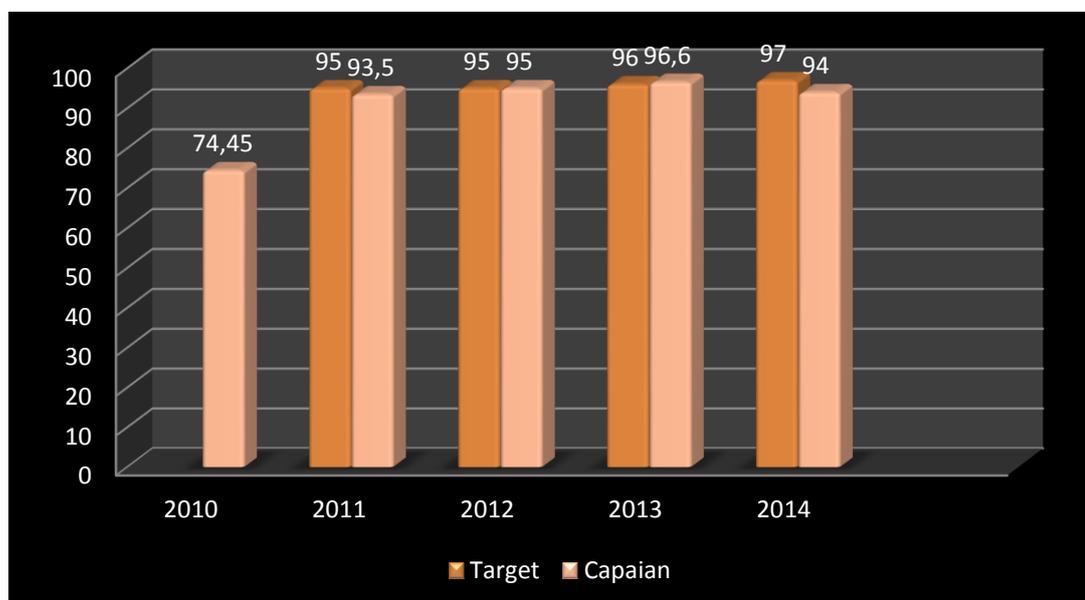
Persentase pencapaian lulusan tepat waktu tidak dapat direalisasikan sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Target dan Realisasi Indikator Lulusan Tepat Waktu

Indikator	Target	Realisasi 2014	Capaian 2010-2014 (rata-rata)
Persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi	97%	94%	91.07

Jika melihat *trend* persentase lulusan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 (Grafik 1) terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 lulusan tepat waktu melebihi target yang ditetapkan, sedangkan pada tahun 2014 target tidak tercapai. Faktor utama ketidakberhasilan pencapaian target tersebut adalah adanya mahasiswa yang mengundurkan diri karena lulus UMPTN/pindah ke perguruan tinggi lain, padahal yang bersangkutan sudah ditetapkan sebagai mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Grafik.1
Persentase Lulusan Tepat Waktu Tahun 2010 – 2014



Secara umum ada 3 (tiga) faktor yang menghambat mahasiswa lulus tepat waktu, yakni : 1) cuti akademik, 2) mengundurkan diri, 3) mengulang mata kuliah.

Faktor yang menyebabkan ada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu adalah jumlah mahasiswa yang mengambil cuti akademik dan jumlah mahasiswa yang harus diberhentikan, umumnya karena melanggar ketentuan tidak hadir mengikuti perkuliahan karena ingin pindah/merasa tidak sesuai/tidak mampu mengikuti perkuliahan.

Pada tahun 2010 cukup banyak mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Sebagian besar jumlah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu tersebut merupakan mahasiswa Program Studi DIII Kesehatan Gigi dari kelas khusus Papua. Kelas khusus Papua merupakan kerjasama Poltekkes Kemenkes Jakarta I dengan Dinas Kesehatan Propinsi Papua untuk mencetak tenaga perawat gigi yang mampu memberikan asuhan keperawatan gigi bagi penduduk setempat di Papua. Mahasiswa yang merupakan suku asli Papua ini memiliki karakter khas/unik dibandingkan mahasiswa dari daerah asal lain. Karakter kepribadian, budaya, dan akademik yang khas inilah yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan studi, sehingga dari 40 orang peserta didik kelas khusus Papua tersebut hanya 2 orang yang dapat lulus tepat waktu sedangkan 38 orang lainnya harus mengulang matakuliah.

Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terjadi lonjakan persentase lulusan tepat waktu melebihi 90%. Rata-rata lulusan tepat waktu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar 91,07%.

Lulusan tahun 2014 adalah mahasiswa yang masuk pada tahun akademik 2011/2012 berjumlah 172 orang dan yang lulus tepat waktu berjumlah 161 orang (94%).

Upaya peningkatan capaian persentase lulusan tepat waktu yaitu:

- a. Mempertimbangkan dengan detil hasil psikotes terkait minat dan bakat calon mahasiswa dalam penetapan mahasiswa baru
- b. Memaksimalkan program remedial
- c. Peningkatan kemampuan teknis dosen melalui pelatihan, seminar, dan workshop
- d. Memaksimalkan peran dosen Pembimbing Akademik

Masalah

Faktor penyebab mahasiswa tidak lulus tepat waktu dikarenakan banyak mahasiswa yang mengundurkan diri di awal pembelajaran karena diterima di perguruan tinggi

negeri lainnya terutama pada Program Studi DIII Studi Keperawatan, Program Studi DIII Keperawatan Gigi dan Program Studi III Ortotik Prostetik.

Alasan utama mahasiswa mengundurkan diri adalah:

- a. Kendala bahasa. Alasan ini sering terjadi pada mahasiswa Program Studi DIII Ortotik Prostetik yang mengundurkan diri sebagai mahasiswa karena merasa tidak sanggup mengikuti perkuliahan dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris.
- b. Tidak antusias dengan Program Studi yang dipilih karena bukan pilihan utama. Mahasiswa tipe ini adalah mahasiswa yang diterima di Poltekkes Kemenkes Jakarta I karena yang bersangkutan lulus dan diterima pada jurusan yang dipilih sebagai pilihan kedua. Setelah berlangsung proses belajar mengajar baru mahasiswa tersebut merasa jurusan tersebut tidak sesuai dengan minatnya.
- c. Tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar. Mahasiswa dengan alasan ini menyatakan tidak sanggup mengikuti proses belajar mengajar karena latar belakang kemampuan akademiknya yang kurang kuat untuk mendukung kelancaran perkuliahannya.

Peserta didik yang mengundurkan diri saat ini menjadi perhatian bagi pengelola Poltekkes Kemenkes Jakarta I agar pada tahun-tahun berikutnya jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri dapat ditekan atau diminimalisir.

Faktor lain mahasiswa tidak lulus tepat waktu adalah selalu adanya mahasiswa yang mengambil cuti akademik setiap tahunnya, walaupun hal itu merupakan hak mahasiswa.

Berikut disajikan kondisi mahasiswa lulus tepat waktu pada tahun 2014 sesuai Jurusan.

Tabel 4
Jumlah Lulusan Tepat Waktu Berdasarkan Program Studi Tahun 2014

Program Studi	Jumlah Masuk	Jumlah Lulus	Persentase
Keperawatan	80	76	95
Kebidanan	40	38	95
Keperawatan Gigi	35	33	94
Ortotik Prostetik	17	14	82
Jumlah	172	161	94%

Dari keempat program studi terlihat bahwa lulusan tepat waktu tertinggi adalah program studi Keperawatan dan Kebidanan sebesar 95 % sedangkan terendah adalah program studi Ortotik Prostetik sebesar 82 %.

Rendahnya persentase lulusan tepat waktu dari program studi Ortotik Prostetik disebabkan karena selain perkuliahan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, kurikulum yang digunakan juga berstandar internasional sehingga proses pembelajaran lebih ketat.

Faktor Penghambat Keberhasilan

Beberapa faktor penghambat keberhasilan:

- a. Faktor internal dari mahasiswa seperti motivasi, minat, dan keyakinan dalam menyelesaikan perkuliahan
- b. Capaian lulusan tepat waktu sangat dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa yang cuti akademik maupun mahasiswa yang mengundurkan diri.
- c. Pengumuman seleksi Sipenmaru Kemenkes lebih awal dari perguruan tinggi negeri lain, sehingga banyak yang beralih ke perguruan tinggi negeri lain walaupun sudah diterima di Poltekkes.

Usul Pemecahan Masalah

- a. Memasukkan wawancara dalam seleksi mahasiswa baru agar mampu menyaring calon mahasiswa yang benar-benar berminat
- b. Memberikan bimbingan konseling khusus bagi mahasiswa yang teridentifikasi bermasalah/kemungkinan mengundurkan diri
- c. Pengumuman seleksi Sipenmaru Kemenkes seharusnya bersamaan waktunya dengan pengumuman perguruan tinggi lainnya

2. Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00

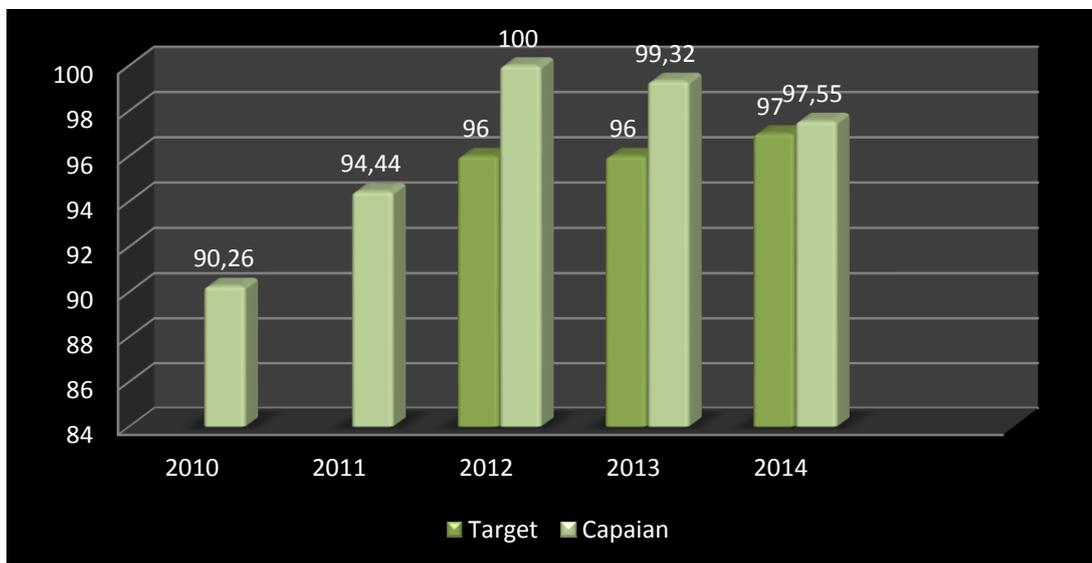
Capaian pada tahun 2014 berdasarkan indikator kinerja “Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00” dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan yaitu mencapai 97,55 % dari target yang ditetapkan sebesar 97 %. Artinya bahwa upaya peningkatan pencapaian mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00 telah sesuai bahkan melebihi dari rencana atau target yang telah ditetapkan.

Tabel 5.
Persentase Mahasiswa yang Lulus dengan IPK \geq 3.00

Indikator	Target	Realisasi 2014	Capaian 2010-2014 (rata-rata)
Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00	97 %	97,55 %	96.45

Pencapaian indikator Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00 dari tahun 2010 sampai tahun 2013 memperlihatkan kecenderungan yang semakin meningkat. Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00 tahun 2010 sebesar 90,26%, tahun 2011 meningkat menjadi 94,4%, tahun 2012 mencapai 100%, namun tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dimana tahun 2013 mencapai 99,32%, dan tahun 2014 mencapai 97,55 %.

Grafik 2.
Persentase Mahasiswa yang Lulus dengan IPK \geq 3.00 Tahun 2010 - 2014



Capaian persentase IPK ≥ 3.00 per program studi tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≥ 3.00
Per Program Studi Tahun 2014

Program Studi	IPK < 3.00	IPK ≥ 3.00	Jumlah	Persentase
Keperawatan	0	77	77	100
Kebidanan	0	38	38	100
Keperawatan Gigi	0	33	33	100
Ortotik Prostetik	4	11	15	73
Jumlah	4	159	163	97,55

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 3 program studi yaitu Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi lulusan dengan IPK ≥ 3.00 mencapai 100 %, sedangkan terendah dicapai oleh Program Studi Ortotik Prostetik karena ketatnya standar pembelajaran menggunakan kurikulum internasional dan bahasa inggris.

Dalam upaya peningkatan pencapaian persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 tersebut, pada tahun 2011 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan telah dilakukan resertifikasi kembali pada bulan Juni 2014. Dengan didapatkannya sertifikasi ini pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya:

- a. Monitoring secara berkala melalui kegiatan Audit Mutu Internal yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui penerapan sistem manajemen mutu khususnya berbagai prosedur yang terkait dengan proses belajar mengajar
- b. Pembahasan temuan permasalahan yang ditemui pada Audit Mutu Internal melalui Rapat Tinjauan Manajemen
- c. Audit eksternal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi ISO 9001 : 2008 setiap 6 bulan sekali

Usulan untuk mempertahankan capaian:

- a. Menjaga motivasi belajar mahasiswa agar selalu tinggi, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti jurnal *online* dan perpustakaan *online*
- c. Menambah fasilitas *wifi* dan kapasitas jaringan di seluruh area kampus

- d. Menjaga motivasi dosen agar tetap tinggi dan sabar dalam menghadapi mahasiswa yang gagal di matakuliah tertentu dan melakukan kegiatan remedial.

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan

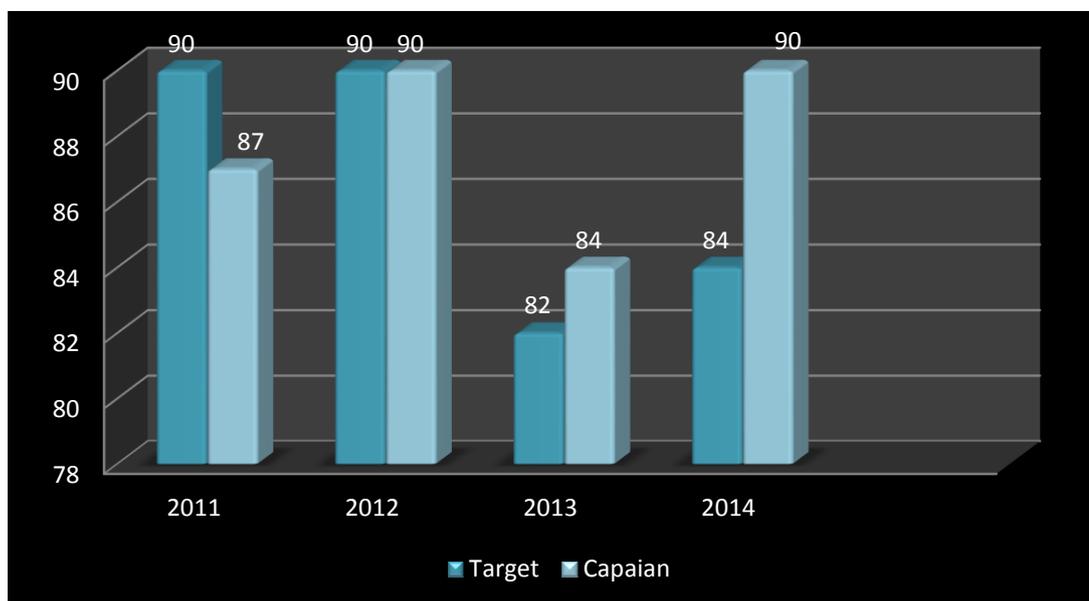
Tahun 2014, pencapaian indikator kinerja “Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda” sebesar 90 %. Wisuda Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 yang artinya bahwa waktu 6 bulan setelah wisuda pada saat pengukuran ini dilaksanakan sudah terpenuhi.

Tabel 7. Target dan Realisasi Indikator Lulusan yang Memperoleh Pekerjaan dengan Masa Tunggu Kurang dari 6 Bulan

Indikator	Target	Realisasi 2014	Capaian 2010-2014 (rata-rata)
Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda	84 %	90%	87.75%

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda dari tahun 2011 – 2014 fluktuatif. Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagian besar bekerja di rumah sakit baik negeri maupun swasta, klinik dan perusahaan baik di dalam maupun luar negeri. Lulusan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi umumnya bekerja di dalam negeri sedangkan lulusan Jurusan Ortotik Prostetik selain bekerja di dalam negeri (pusat/daerah) ada juga yang bekerja di luar negeri seperti Malaysia, Myanmar dan Filipina.

Grafik 3.
Persentase Lulusan Memperoleh Pekerjaan
dengan Masa Tunggu < 6 Bulan
Tahun 2011 – 2014



Proses penyerapan lulusan selain dilakukan setelah wisuda, juga dilakukan rekrutmen oleh beberapa rumah sakit sebelum wisuda seperti dari Perkumpulan Hermina Hospital Group, Rumah Sakit Pondok Indah, RS Khusus THT Bedah Ciranjang, PT. Erha Clinic, BSD Hospital dan beberapa kerjasama pendayagunaan lulusan lainnya dengan lembaga penerah tenaga kerja dengan memberikan data alumni setiap tahun kepada lembaga tersebut.

Informasi tentang lowongan pekerjaan selain ditempel di papan pengumuman di Direktorat dan program studi juga diupload di website dan facebook Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I. Serapan lulusan per program studi tahun 2014 bervariasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Jumlah Lulusan Memperoleh Pekerjaan
dengan Masa Tunggu < 6 Bulan Per Program Studi Tahun 2014

Program Studi	Sudah Bekerja	Belum Bekerja	Jumlah	Persentase
Keperawatan	71	6	77	92
Kebidanan	28	10	38	74
Keperawatan Gigi	33	0	33	100
Ortotik Prostetik	14	1	15	93
Jumlah	131	32	163	90

Upaya peningkatan penyerapan lulusan di pasar kerja antara lain:

- a. Mengembangkan *website* dengan aplikasi alumni
- b. Meningkatkan kerjasama/MoU dengan institusi pelayanan kesehatan dan bidang usaha lain yang relevan dalam menyalurkan alumni
- c. Meningkatkan pendataan alumni melalui jejaring sosial media *facebook* Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.
- d. Menjalin komunikasi dengan koordinator lulusan per angkatan untuk memudahkan pencarian informasi
- e. Mengumpulkan informasi dari alumni yang melakukan legalisir ijazah
- f. Menyusun buku alumni setiap angkatan yang berisi biodata lengkap untuk diberikan kepada instansi yang telah melakukan kerjasama pendayagunaan lulusan dan untuk memudahkan menghubungi alumni ketika diperlukan.

Permasalahan :

Permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Aplikasi alumni di *website* masih dalam proses pengadaan
2. Peran ikatan alumni belum optimal dalam pemasaran lulusan
3. Alumni tidak melaporkan diri atau mengirimkan data ketika sudah bekerja

Usul pemecahan masalah:

- a. Mempercepat penyelesaian pengadaan aplikasi alumni
- b. Meningkatkan peran ikatan alumni dalam pemasaran lulusan
- c. Meningkatkan kesadaran alumni melalui pesan saat wisuda, pesan di buku alumni

4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)

Kondisi yang dicapai:

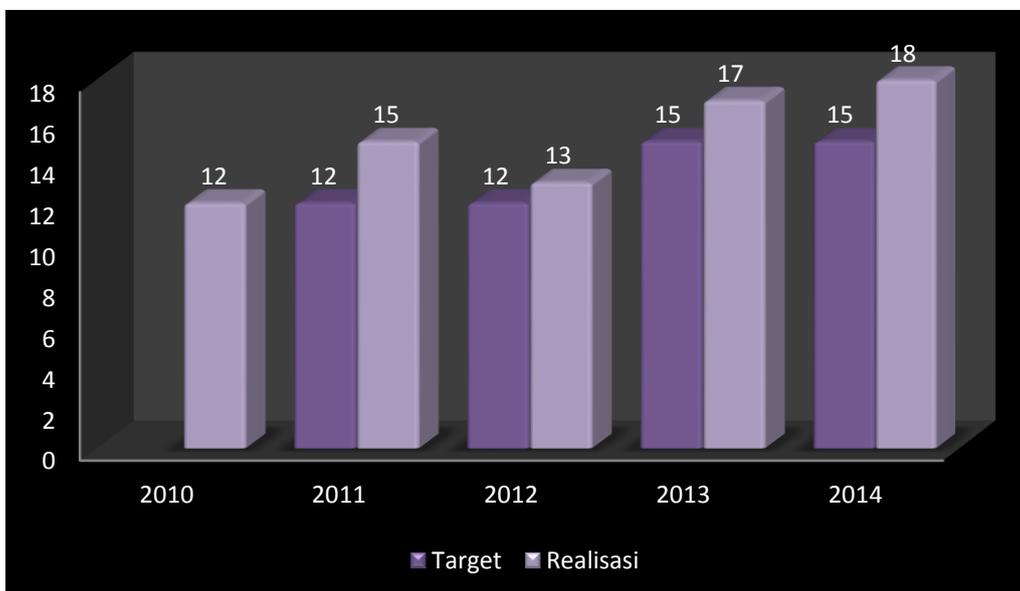
Target dan realisasi kegiatan penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Target dan Realisasi Indikator Kegiatan Penelitian

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
			2014	2010-2014 (rata-rata)
Jumlah kegiatan Penelitian	15 judul	18 judul	120%	116,57%

Pada tahun 2014 Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan indikator kinerja utama kegiatan penelitian sebanyak 15 judul. Target ini juga mengacu kepada target yang terdapat pada rencana aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2010-2014. Realisasi yang dicapai pada akhir tahun 2014 adalah 18 judul penelitian. Dari 18 judul ini, 17 judul adalah penelitian Risbinakes sedangkan 1 judul adalah penelitian mandiri. Jika dilihat dari jumlah capaian, kemampuan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dalam kegiatan penelitian untuk tahun 2014 sebesar 120% melampaui capaian rata-rata tahun 2010-2014 sebesar 116,57%.

Grafik 5.
Jumlah Penelitian Dosen
Tahun 2010 - 2014



Grafik 5 menunjukkan peningkatan kegiatan penelitian di Poltekkes Kemenkes Jakarta I dari tahun 2010-2014. Setiap tahun terlihat bahwa capaian kegiatan penelitian selalu melebihi target yang telah ditetapkan meskipun peningkatannya tidak merata, dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2014.

Faktor pendukung

- a. Adanya pedoman panduan dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
- b. Pembiayaan kegiatan penelitian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- c. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan penelitian
- d. Telah terbentuknya komisi etik penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Masalah

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Sumber dana penelitian dari DIPA mengalami perubahan, yang biasanya berasal dari RM, pada tahun 2014 bersumber dari PNBPN (perlu direvisi setelah tercapai target)
- b. Masih rendahnya tingkat kompetisi dosen dalam melakukan penelitian.

Faktor penghambat

- a. Kurangnya motivasi dosen dalam melakukan penelitian.
- b. Belum adanya MoU dengan pihak terkait dalam melakukan penelitian
- c. Pembiayaan penelitian yang dilakukan dosen masih bersumber pada DIPA sehingga jumlah penelitian yang dapat dibiayai menjadi terbatas

Solusi Pemecahan Masalah

- a. Pelatihan sebagai upaya penyegaran dosen tentang metodologi penelitian
- b. Melakukan MoU dengan pihak terkait dalam kegiatan penelitian
- c. Peningkatan anggaran penelitian serta mencari sumber-sumber pembiayaan penelitian lain

5. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun

Kondisi yang dicapai:

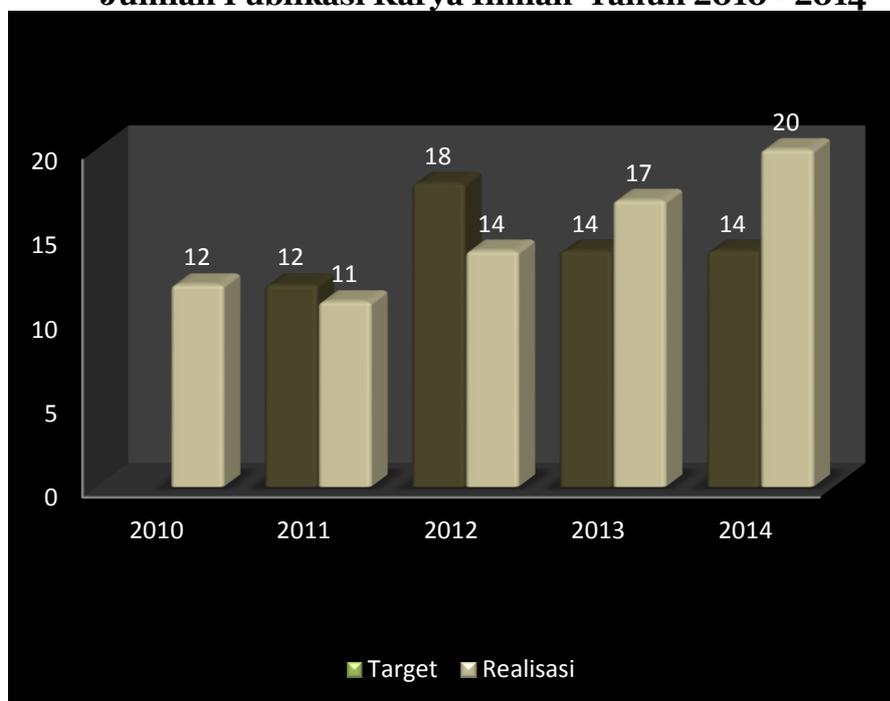
Target dan realisasi jumlah publikasi karya ilmiah tahun 2014 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Jumlah Publikasi Karya Ilmiah Tahun 2014

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
			2014	2010-2014 (rata-rata)
Jumlah publikasi karya ilmiah	14 judul	20 judul	142,85%	94,8%

Tahun 2014, jumlah publikasi karya ilmiah sebanyak 20 judul dari 14 judul yang ditetapkan, 2 di antaranya terbit di jurnal terakreditasi DIKTI dan 1 di Jurnal Internasional. Kemampuan capaian Poltekkes Jakarta I dalam publikasi karya ilmiah sebesar 142,85%, lebih tinggi dari rata-rata tahun 2010-2014 sebesar 94,8%.

Grafik 5.
Jumlah Publikasi Karya Ilmiah Tahun 2010 - 2014



Pada Grafik 6 terlihat bahwa capaian jumlah publikasi karya ilmiah dari tahun 2010-2014 tidak selalu mencapai target. Baru dari tahun 2013-2014 capaian jumlah publikasi karya ilmiah melebihi target yang sudah ditetapkan. Capaian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan target yang tercantum dalam rencana aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2010-2014 sebesar 87%.

Faktor pendukung

- a. Adanya sumber daya dosen yang berkualitas dengan standar minimal latar belakang pendidikan S2
- b. Tersedianya anggaran untuk publikasi karya ilmiah yaitu adanya jurnal penelitian
- c. Adanya penghargaan nilai kredit bagi dosen yang melakukan publikasi karya ilmiah
- d. Adanya pedoman publikasi hasil penelitian
- e. Adanya jurnal ilmiah Health Quality di Poltekkes Kemenkes Jakarta I

- f. Tersedianya ruang publikasi karya ilmiah dalam *website* Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Masalah

Masalah utama dalam publikasi karya ilmiah adalah masih terbatasnya jumlah judul penelitian yang dilakukan oleh dosen, hal ini juga sangat berkaitan dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Faktor penghambat

- a. Terbatasnya anggaran penelitian
- b. Minat dosen dalam publikasi karya ilmiah masih kurang
- c. Kemampuan dosen dalam menulis jurnal karya ilmiah masih rendah.
- d. Akses ke jurnal di luar Poltekkes Kemenkes Jakarta I masih kurang

Solusi pemecahan masalah

- a. Perlunya penyegaran kembali tentang penulisan publikasi karya ilmiah di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- b. Menambah jumlah artikel dalam satu jurnal
- c. Mengirim naskah jurnal ke tempat lain selain di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- d. Jumlah penelitian ditingkatkan.

6. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

Kondisi yang dicapai:

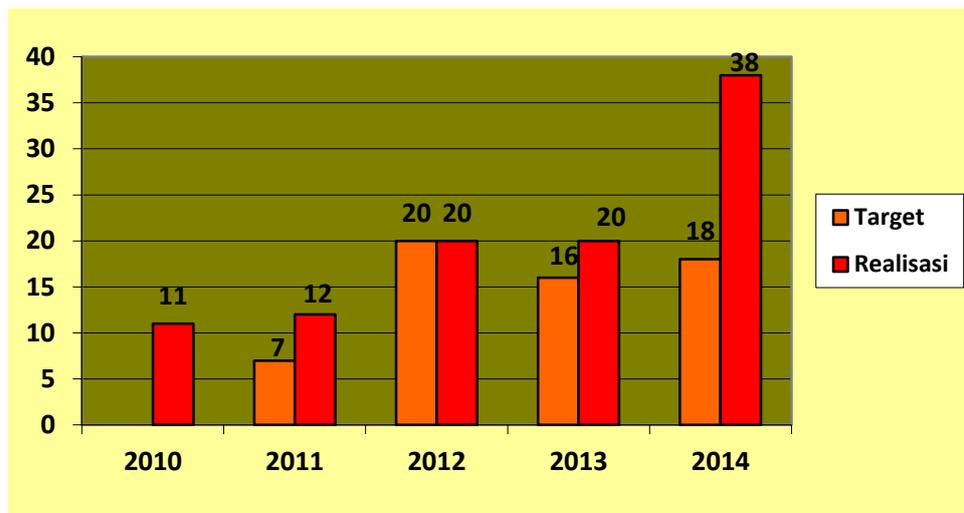
Target dan realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 11.
Target dan Realisasi Indikator Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
			2014	2010-2014 (rata-rata)
Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	18 Keg	38 Keg	211.11 %	20 Keg 142.62%

Tahun 2014 kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sebanyak 38 kegiatan dari 18 target kegiatan. Kemampuan capaian Poltekkes Kemenkes Jakarta I melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2014 ini 2 kali lipat atau sebesar 211.11 % melampaui rata-rata capaian tahun 2010 – 2014 sebesar 142.62%.

Grafik 6.
Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Tahun 2010 – 2014



Masalah

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat bersifat insidental
- b. Jenis pengabdian kepada masyarakat belum berorientasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini
- c. Belum memanfaatkan sumber-sumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengabdian kepada masyarakat yang ada di DIKTI/Kemendikbud.

Faktor pendukung

- a. Adanya pedoman panduan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- b. Pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- c. Sarana dan prasarana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memadai

- d. Terdapat beberapa dosen diundang sebagai narasumber institusi lain.
- e. Adanya penilaian untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Penilaian Angka Kredit dan Beban Kerja Dosen.

Faktor penghambat

- a. Belum semua penelitian yang dilakukan oleh dosen merupakan penelitian unggulan/inovatif yang dapat diaplikasikan di masyarakat

Solusi pemecahan masalah

- a. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat terprogram yang berkelanjutan.
- b. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian.

B. REALISASI ANGGARAN

Peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sangat didukung oleh tersedianya anggaran yang bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Jakarta I, baik dari rupiah murni dan PNBP. Berikut ini disajikan data terkait pendapatan dan serapan anggaran tahun 2013 dan tahun 2014 sebagai perbandingan serapan anggaran tahun sebelumnya.

1. Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2013 dan 2014

Tabel di bawah ini menunjukkan target dan realisasi pendapatan anggaran tahun 2013 dan tahun 2014.

Tabel 12. Rincian Pendapatan Anggaran Tahun 2013 dan Tahun 2014

Pendapatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
PNBP	4.633.305.000	4.677.667.557	100,96	5.744.726.000	8.032.198.503	139,81
Rupiah Murni	35.203.534.000	35.203.534.000	100,00	17.542.974.000	17.542.974.000	100,00
Total	39.836.839.000	39.881.201.557	100,11	23.287.700.000	25.575.172.503	109,82

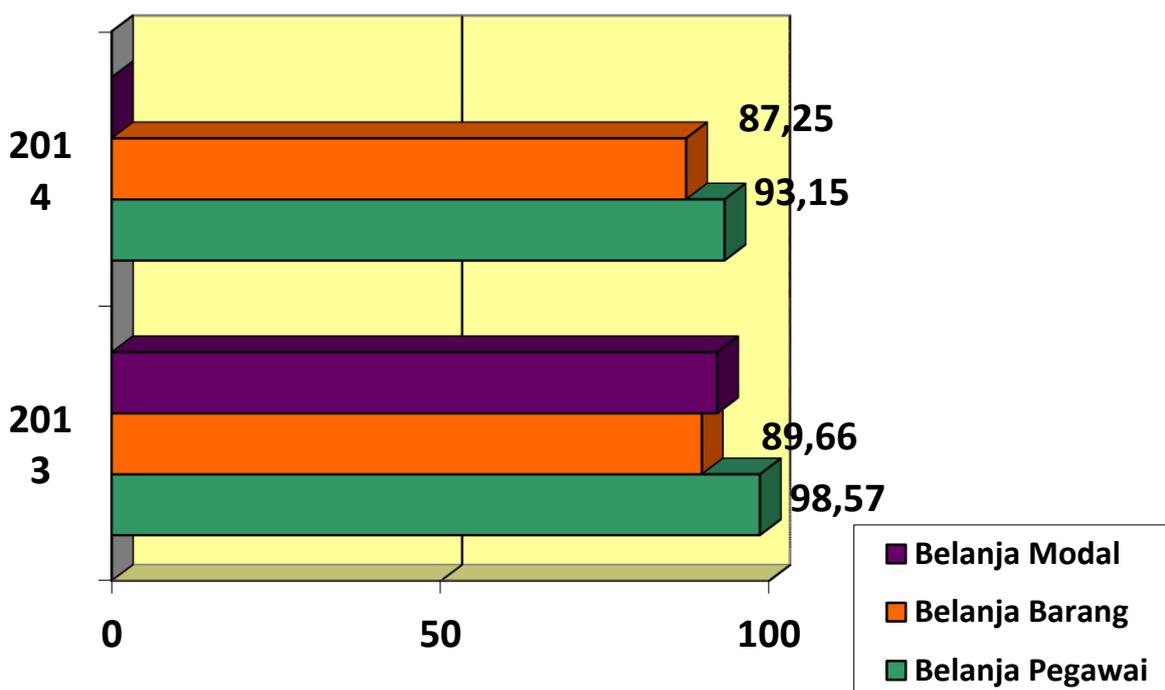
Selama 2 tahun berturut-turut yakni tahun 2013 dan 2014, Poltekkes Kemenkes Jakarta I mampu merealisasikan target pendapatan yang telah ditetapkan.

Tabel 13. Rincian Belanja Anggaran Tahun 2013 dan Tahun 2014

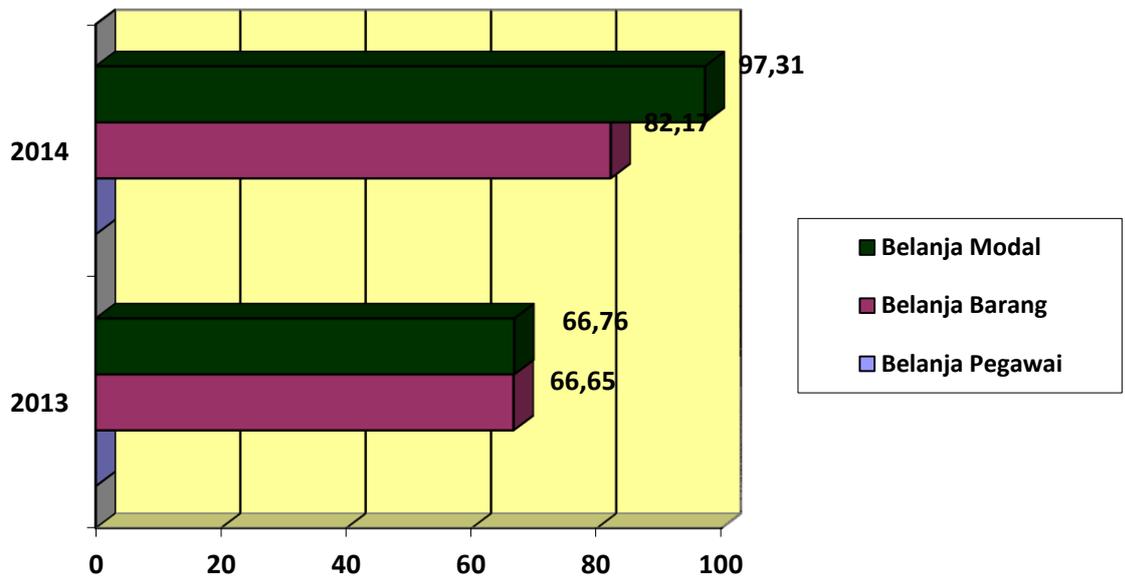
Sumber Dana	Jenis Belanja	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
Rupiah Murni	Pegawai	9.051.075.000	8.921.384.653	98,57	10.375.469.000	9.665.097.016	93,15
	Barang	10.239.698.000	9.180.969.096	89,66	7.167.505.000	6.253.338.415	87,25
	Modal	15.912.761.000	14.642.510.035	92,02	0	0	0
	Bansos	0	0	0	0	0	0
	Total				17.542.974.000	15.918.435.431	90,74
PNBP	Pegawai	0	0	0	0	0	0
	Barang	3.754.318.000	2.502.098.205	66,65	5.443.104.000	4.472.672.855	82,17
	Modal	786.321.000	524.948.500	66,76	186.727.000	181.708.400	97,31
	Bansos	0	0	0	0	0	0
	Total				5.629.831.000	4.654.381.255	82,67
Total		39.744.173.000	35.771.910.489	90,01	23.172.805.000	20.572.816.686	88,78

Realisasi belanja anggaran mengalami penurunan sebesar 1,23% (tahun 2013 90,01% dan tahun 2014 88,78%). Tahun 2014 Poltekkes Kemenkes Jakarta I tidak memperoleh belanja modal dari Rupiah Murni sehingga untuk belanja modal dialokasikan dari PNBP. Belanja pegawai seluruhnya ditanggung oleh Rupiah Murni. Kondisi ini tercermin dari grafik 7 dan grafik 8.

Grafik 7.
Persentase Realisasi Rupiah Murni Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2014



Grafik 8.
Persentase Realisasi PNBP Berdasarkan Jenis Belanja
Tahun 2014



Berikut ini disajikan pagu dan realisasi dari 6 indikator kinerja Politeknik Kesehatan Jakarta 1 Tahun Anggaran 2014

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU	REALISASI	
				Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	22.683.779.000	20.174.187.197	88,93
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00			
3	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)			
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	360.000.000	312.208.750	86,72

5	Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun	51.160.000	50.466.000	98.64
6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	77.866.000	73.040.900	93.80
JUMLAH			23.172.805.000	20.609.902.847	88,94

Jika membandingkan realisasi anggaran berdasarkan indikator kinerja kegiatan maka terdapat 2 indikator (jumlah publikasi karya ilmiah dan jumlah pengabdian kepada masyarakat) melebihi rata-rata realisasi anggaran Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang sebesar 88,94%.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2014 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dapat disimpulkan:

1. Dari enam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, terdapat 5 IKK telah melampaui target, terdapat 1 IKK yang tidak mencapai target.
2. Ada 5 indikator yang mencapai target, yakni : (1) Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,00$ (2) Penyerapan lulusan di pasar kerja < dari 6 bulan sebesar 90% (3) Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun (4) Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun (5) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun
3. Ada 1 indikator yang tidak mencapai target, yakni Persentase lulusan tepat waktu
4. Realisasi penyerapan anggaran sebesar 88,94%

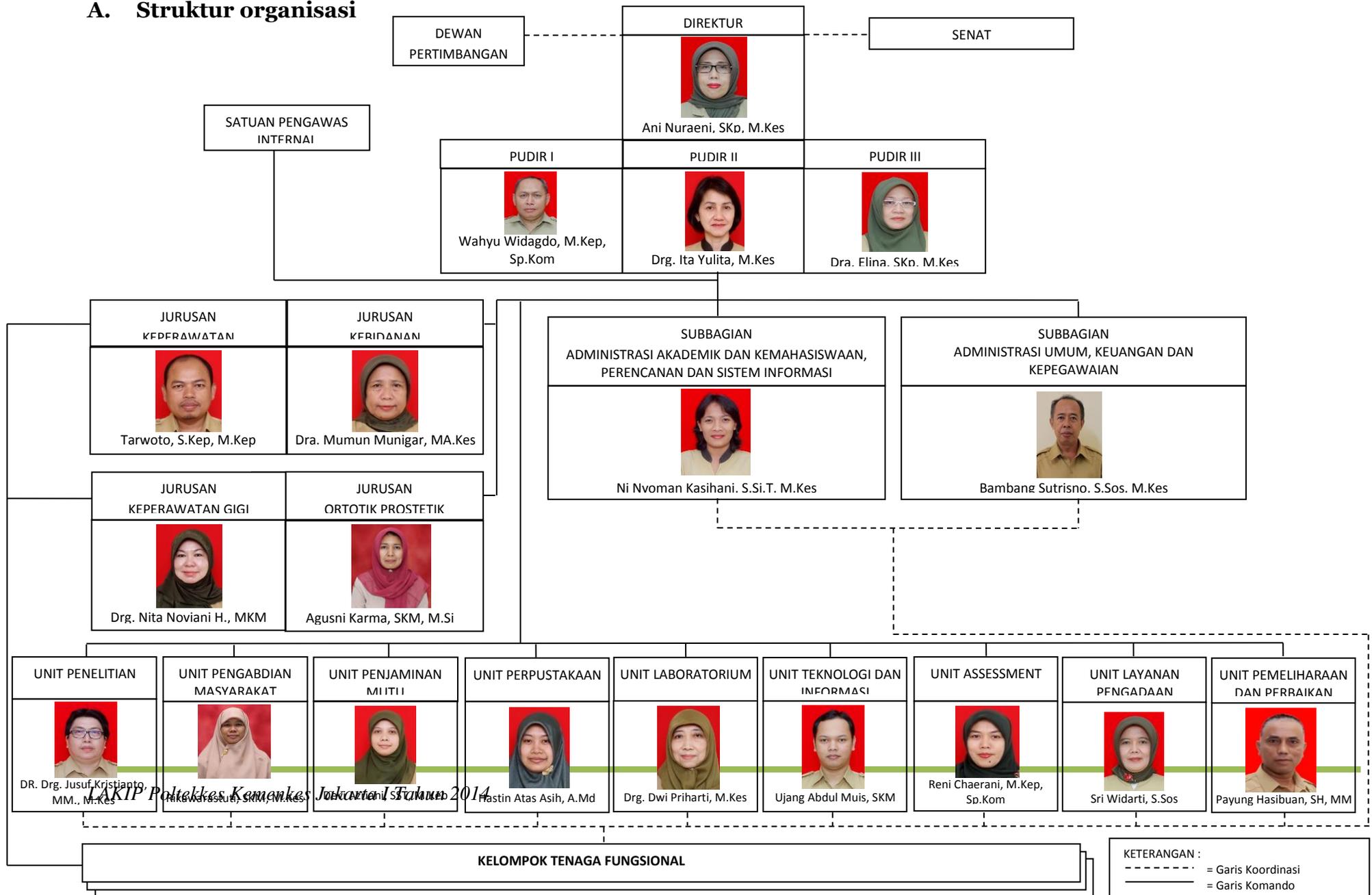
B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah:

1. Agar dapat mencapai target indikator kinerja kegiatan “Lulusan Tepat Waktu” maka perlu upaya dalam mengurangi jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri dengan beberapa cara : 1) Perlu dipertimbangkan wawancara mendalam terhadap minat kuliah mahasiswa, 2) Perlu meningkatkan peran Pembimbing Akademik untuk mendampingi mahasiswa yang berpotensi bermasalah
2. Untuk meningkatkan penyerapan anggaran, diperlukan upaya penyusunan rencana program dan anggaran yang lebih cermat.

LAMPIRAN

A. Struktur organisasi



LAKIP Poltekkes Kemenkes Jakarta Selatan 2014

B. Sumber Daya

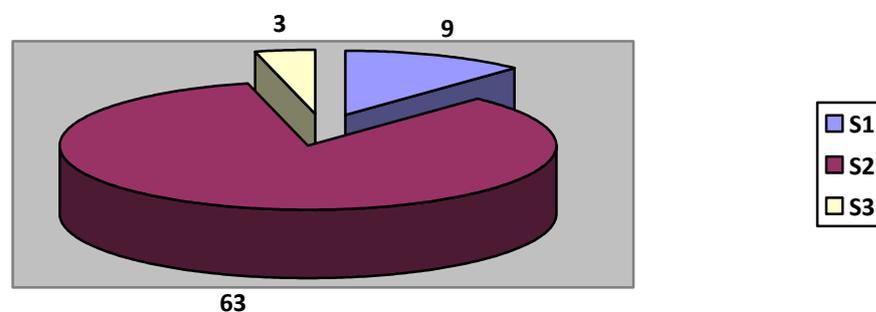
1. Tenaga pendidik

Data sumber daya diperoleh berdasarkan Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014, tenaga pendidik (dosen) di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 75 orang yang tersebar di 4 jurusan dan beberapa orang dosen yang mendapat tugas tambahan sebagai direktur, pembantu direktur dan kepala unit yang penempatannya di Direktorat. Berikut adalah grafik tenaga dosen di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan akademik dan dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Dosen
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

JURUSAN	S1	S2	S3	TOTAL
Keperawatan	0	23	0	23
Kebidanan	4	21	0	25
Keperawatan Gigi	5	15	1	21
Ortotik Prostetik	0	4	2	6
TOTAL	9	63	3	75

Grafik 1.
Tingkat Pendidikan Dosen Tahun 2014



Berdasarkan tabel di atas, jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 menempati urutan tertinggi yaitu berjumlah 63 orang, sedangkan yang masih berpendidikan DIV/ S1 berjumlah 9 orang dan berpendidikan S3 berjumlah 3 orang.

Tabel 2.
Jabatan Akademik Dosen
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

No	Jabatan Fungsional	Jur Kep	Jur Keb	Jur Kep Gigi	Jur Op	Jumlah
1	Lektor Kepala	5	7	6	0	18
2	Lektor	16	13	13	5	47
3	Asisten Ahli	1	5	2	1	9
4	Fungsional Umum	1	0	0	0	1
	Jumlah	23	25	21	6	75

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I menduduki jabatan akademik sebagai lektor 47 orang, 9 orang menduduki jabatan sebagai asisten ahli, 1 orang menduduki jabatan fungsional umum dan 18 orang menduduki jabatan lektor kepala.

Tabel 3. Dosen Bersertifikat Pendidik
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

JURUSAN	Lulus Tahun 2010	Lulus Tahun 2011	Lulus Tahun 2012	Lulus Tahun 2013	Lulus Tahun 2014	JUMLAH
Keperawatan	6	7	3	3	1	20
Kebidanan	4	3	4	6	3	20
Keperawatan Gigi	7	2	2	2	1	14
Ortotik Prostetik	1	0	1	0	3	5
Jumlah	18	12	10	11	8	59

Dari tabel 3 di atas menunjukkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik berdasarkan tahun lulus sejumlah 59 orang. Dari jumlah

tersebut 3 (tiga) orang telah pensiun, 2 (dua) orang meninggal dunia dan 1 (satu) orang pindah dari Poltekkes Kemenkes Jakarta I sehingga sampai Desember 2014 jumlah dosen bersertifikat tinggal 53 orang (70,67%). Diharapkan pada tahun 2015 semua dosen memiliki sertifikat pendidik.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan berjumlah 56 orang yang tersebar di 4 jurusan dan direktorat. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran tenaga kependidikan di Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014 berdasarkan tingkat pendidikan, pangkat/golongan dan pendistribusiannya.

**Tabel 4. Komposisi Tenaga Kependidikan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Unit Kerja	Adm	Pustakawan	Laboran	Teknisi	Pekarya	Jml
1.	Direktorat	21	-	-	-	-	21
2.	Keperawatan	6	-	-	-	-	6
3	Kebidanan	10	1	-	-	-	11
4	Keperawatan Gigi	10	-	-	2	-	12
5	Ortotik Prostetik	6	-	-	-	-	6
	Jumlah	53	1	-	2	-	56

3. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I memiliki sarana dan prasarana antara lain :

- a. Ruang kelas
- b. Laboratorium (Lab Bahasa, Lab Multimedia, Lab Biomedik, Lab Klinik Jurusan)
- c. Klinik Keperawatan Gigi, Klinik Ortotik Prostetik
- d. Bengkel/Workshop
- e. Aula
- f. Perpustakaan

- g. Ruang Kemahasiswaan (BEM dan HMJ)
- h. Lapangan olah raga
- i. Asrama
- j. Mushala
- k. Internet
- l. Lahan parkir

**Tabel 5. Kondisi Luas tanah dan bangunan di
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I tahun 2014**

No	Unit Kerja	Aset Fisik (M2)					
		Tanah	R Kuliah	R Perpustakaan	R Lab	R Kantor Adm	R Dosen
1	Keperawatan	5180	400	28	120	21	126
2	Kebidanan	4200	231	90	90	33	132
3	Keperawatan Gigi	9604	591	60	297	54	72
4	Ortotik Prostetik	5800	91,14	30,38	394,86	212,63	182,25
5	Direktorat	5800	60	21	-	348	-

Status kepemilikan tanah Jurusan Kebidanan, Ortotik prostetik dan direktorat masih tercatat di BMN Pusdiklatnakes BPPSDM Kesehatan

**Tabel 6. Sarana Transportasi
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Jurusan/ Kendaraan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Direktorat					
	Roda 2	2	2	2	4	4
	Roda 4	3	5	7	6	6
	Roda 6	0	0	2	1	1
2.	Keperawatan					
	Roda 2	1	0	0	0	0
	Roda 4	2	0	0	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
2.	Kebidanan					
	Roda 2	1	1	1	1	1
	Roda 4	4	3	1	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
3.	Keperawatan Gigi					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	2	2	2	2	2
	Roda 6	0	0	0	1	1
4	OP					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	0	0	0	1	1
	Roda 6	0	0	0	0	0

**Tabel 7. Sarana dan Prasarana
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Jurusan	2010	2011	2012	2013	2014
1	KEPERAWATAN :					
	Musholla	1	1	1	0	0
	Aula	1	1	1	0	0
	Sarana Olahraga & Kesenian	2	2	2	0	0
	Kantin	0	0	0	0	0
2	KEBIDANAN :					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	1	1	1	1	1
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1
3	KEPERAWATAN GIGI :					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	1	1	1	1	1
	Sarana Olahraga	3	3	3	3	3
4	ORTOTIK PROSTETIK :					
	Musholla	0	0	1	1	1
	Aula	0	0	0	0	0
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1

Ket: Tahun 2014 Sarana dan Prasarana di Jurusan Keperawatan dihapuskan untuk Pembangunan Gedung Pendidikan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

4. Jejaring kerjasama

Dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah dan swasta dalam dan luar negeri. Beberapa jejaring kerjasama yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Jakarta I, diantaranya adalah :

- a. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta : RSUP Fatmawati, RSUP Cipto Mangunkusumo, RSUP Persahabatan, RS Marzuki Mahdi, RSUD Pasar Rebo, RSUD Budi Asih, RS Eka Hospital, RS Pondok Indah, dll
- b. Puskesmas di wilayah Jakarta Selatan yang menjadi wahana praktik mahasiswa Poltekkes Jakarta I : Puskesmas Pasar Minggu, Puskesmas Cilandak, Puskesmas Jagakarsa, Puskesmas kebayoran Lama, Puskesmas Mampang Prapatan, Puskesmas Tebet, dll
- c. Institusi pendidikan dalam dan luar negeri : Universitas Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Politeknik Kesehatan Jakarta II, Politeknik Kesehatan Jakarta III, Universitas Nasional, Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Institusi Pendidikan, Ortotik Prostetik Internasional (Thailand Universty, Manila Filipina University, CSPO-Cambodia, SLSPO_Srilanka, SSPO-Thailand, Tanzania University, Latrobe University Australia, Kobe Jepang, Pipos Pakistan, Vietnam, Laos dan India) dan Nanyang Polytechnic Singapore untuk pelatihan dosen Jurusan Keperawatan
- d. Organisasi profesi seperti Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Gigi Indonesia (PPGI), Ikatan Ortotik Prostetik Indonesia (IOPI) serta organisasi profesi lainnya
- e. Organisasi kesehatan dunia WHO, Nippon Foundation, Cambodia Trust dan LSM lainnya
- f. Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

g. Lembaga atau instansi Pengguna Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Pemerintah dan Swasta.

5. Mahasiswa

Sampai dengan Bulan Desember 2014, proses pembelajaran Tahun Akademik 2014/2015 sudah berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Keadaan peserta didik bulan Desember per jurusan sebagai berikut :

**Tabel 8. Jumlah Peserta Didik
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

NO	JURUSAN	Mahasiswa			JUMLAH
		TK I	TK II	TK III	
1	Keperawatan	76	77	71	224
2	Kebidanan	76	76	73	225
3	Keperawatan Gigi	31	37	36	104
4	Ortotik Prostetik	19	13	11	43
TOTAL		202	203	191	596

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 596 orang. Pada tahun akademik 2014/2015 Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah organisasi kemahasiswaan, merayakan perayaan hari besar keagamaan, training keorganisasian, seminar, latihan dasar kepemimpinan, olah raga, kepramukaan, latihan siaga bencana dan lain sebagainya.